



## **KETELADANAN HIDUP YESUS TERHADAP KINERJA PELAYANAN GEMBALA SIDANG**

*The Exemplary Life of Jesus on the Pastoral Performance of Church Leaders*

**Albert Loho**

Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten  
Email: [albert.loho@sttsunergeo.ac.id](mailto:albert.loho@sttsunergeo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang keteladanan hidup Yesus terhadap kinerja pelayanan gembala sidang. Dalam pelayanan, gembala sidang diharapkan meniru teladan Yesus seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, integritas, kesetiaan, dan sikap melayani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka untuk menganalisis dampak keteladanan tersebut terhadap peningkatan kualitas pelayanan gembala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Yesus memperkuat karakter kepemimpinan dan efektivitas pelayanan gembala, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan iman serta terciptanya komunitas gereja yang lebih solid dan sehat.

*Kata Kunci: Keteladanan, Hidup Yesus, Kinerja, Gembala*

### **ABSTRACT**

*This study discusses the exemplary life of Jesus on the performance of the church leaders. In the ministry, pastors are expected to imitate the example of Jesus such as love, humility, patience, integrity, loyalty, and service attitude. This research uses a qualitative method through literature study to analyze the impact of these examples on improving the quality of the pastor's ministry. The results show that the implementation of Jesus' values strengthens the leadership character and effectiveness of the pastor's ministry, which in turn encourages Faith growth and the creation of a more solid and healthy church community.*

*Keywords: Exemplary, Life of Jesus, Performance, Shepherd*

### **PENDAHULUAN**

Gembala sidang harus memiliki teladan yang baik dari jemaat. Dalam gereja, jemaat merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan, melainkan untuk membentuk pribadi yang memiliki teladan seperti Yesus Kristus. Gembala sidang dituntut untuk menyadari keberadaannya sebagai pemimpin di dalam gereja sehingga akan memberi dampak yang baik bagi jemaat. Sebagai contoh, gembala sidang yang memimpin gereja dituntut untuk

menyadari bahwa kepemimpinan yang sedang dijalani dengan penuh tanggung jawab, baik kepada manusia dan terlebih lagi kepada Tuhan (Katarina dan Siswanto, 2018).

Gembala sidang merupakan pemimpin rohani yang memiliki peran penting dalam membina dan membimbing jemaat. Menurut (Storm, 2005), tugas utama gembala adalah berjalan bersama kawanan dombanya untuk mencari rumput dan sumur untuk mengambil air minum pada siang hari. Dalam 1 Samuel 17:34-36, Daud melukiskan tentang apa yang dilakukan sebagai gembala, yaitu gembala tidak takut singa atau beruang, tetapi berjuang sampai berhasil menyelamatkan dombanya. Gembala sidang juga bertugas dalam melayani, menggembalakan, dan membina jemaat untuk tumbuh dalam iman dan kehidupan yang mencerminkan keteladanan Yesus. Yesus juga memberikan contoh suatu keteladanan mengenai kesabaran seperti yang tertulis dalam Injil Yohanes 13:14-15 *“Jadi jikalau Aku membasuh, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab aku telah memberi teladan bagi kamu supaya kamu juga berbuat sama seperti yang kuperbuat kepadamu.”*

Keberhasilan gembala sidang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan gereja. Namun, dalam praktiknya tidak jarang gembala sidang menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam pelayanan, seperti kurangnya motivasi, rendahnya kualitas pelayanan, dan lemahnya keteladanan hidup. Hal ini juga akan berdampak pada penurunan kinerja pelayanan gembala sidang dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat.

Dalam Yohanes 10:1-21, mengatakan bahwa *“Dialah Gembala yang Baik.”* Artinya bahwa, Yesus adalah gembala yang baik telah memberikan teladan hidup yang luar biasa bagi para gembala sidang. Yesus senantiasa menunjukkan kasih, pengorbanan, dan ketaatan yang penuh kepada Bapa-Nya. Keteladanan hidup Yesus ini dapat menjadi inspirasi bagi gembala sidang untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keteladanan hidup Yesus dapat mempengaruhi kinerja gembala sidang dalam melayani jemaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan rohani gembala sidang berdasarkan teladan Yesus Kristus dalam kitab Injil, seperti kerendahan hati, kesetiaan, pengampunan, dan kesabaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian kualitatif melalui studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan

pengumpulan sumber-sumber kepustakaan, baik data primer maupun data sekunder (Darmalaksana, 2020). Data yang dimaksud berupa buku, artikel jurnal, internet dan dokumen-dokumen lain yang dapat dipertanggung jawabkan, untuk memahami teori yang relevan berkaitan keteladanan hidup Yesus dan pelayanan gembala sidang. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep dan prinsip etika Kristen secara mendalam berdasarkan literatur yang ada. Dengan metode ini, peneliti dapat mengintegrasikan pandangan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam bidang pelayanan pastoral.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keteladanan Hidup Yesus

Keteladanan hidup sangat mempengaruhi dan berdampak dalam pembentukan pribadi. Dalam era zaman modern sekarang ini, sangat sulit ditemukan keteladanan dalam diri gembala sidang yang mencerminkan kinerja yang baik sesuai dengan keteladanan hidup Yesus. Menurut (Baker, 2006), keteladanan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang patut di tiru yang memiliki dampak positif bagi si peneladan. Sedangkan, teladan dalam Alkitab Yunani berarti “*tupos*”. Kata “*tupos*” memiliki arti sebagai “contoh”, “teladan”, “gambaran” atau “pola”. Kata “teladan” dalam bahasa Yunani berasal dari kata ὑποδείγμα (hupodeingma) yang diterjemahkan “teladan, contoh, tiruan” (Susanto, 2004).

Berikut ada beberapa keteladanan hidup Yesus yang bisa diterapkan, antara lain:

#### 1. Teladan kasih

Menurut (Damayanti Nababan dkk., 2022), kasih adalah sifat empati dari satu individu terhadap individu yang dikasihinya. Seperti kasih terbesar dalam kehidupan umat Kristiani ialah mengalami pengampunan lewat kematian Kristus (Yohanes 3:16). Dalam Yohanes 15:12-13, Yesus mengatakan bahwa kasih yang Dia berikan begitu besar melebihi seorang sahabat. Menurut (Tomatala, 2010), kasih adalah kehendak yang mengupayakan kebaikan tertinggi bagi yang dikasihi. Sedangkan, menurut (Robinson, 2014), kasih adalah wujud kerelaan yang kita menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita.

#### 2. Teladan kerendahan hati

Kerendahan hati berawal dari perkara-perkara yang kecil yang harus dilakukan melalui ketekunan. Menurut (Yeakley, 2013), kerendahan hati adalah kualitas yang berakar

dalam dari hati hamba. Dalam tulisannya (Scott, 1984), “Namun titik berat yang diletakkan Yesus bukanlah atas otoritas pemimpin-penguasa, melainkan atas kerendahan hati pemimpin hamba. Otoritas dengan nama pemimpin Kristiani itu memimpin bukanlah kekuasaan melainkan kasih, bukan kekerasan melainkan teladan, bukan paksaan melainkan persuasi.” Dalam Yohanes 13:3-5 menjelaskan bahwa, Yesus menghendaki para pemimpin rohani atau gembala meneladani kerendahan hati-Nya. Jadi, kerendahan hati dapat menyentuh hati orang lain, seperti yang Yesus lakukan saat Ia membasuh kaki para murid.

### **3. Teladan kesabaran**

Di dalam Yakobus 5:7-8, kata “kesabaran” berasal dari kata sabar yang dalam teks di atas memiliki pengertian tidak mudah untuk emosi atau menyatakan amarah, tidak mudah patah hati, tidak mudah putus asa di mana kesabaran menggunakan bahasa Yunani “*makrothumuo*” merupakan pengelompokan dua kata yaitu “*macro*” yang artinya panjang, dan “*thumos*” yang memiliki makna temperamen. Jadi dapat dikatakan bahwa kesabaran menunjukkan pengertian tentang amarah di mana tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membangkitkannya sebelum kemarahan itu dinyatakan, amarah yang terkendalkan. Di samping itu sabar tidak membalaskan dendam/tidak marah. penderitaan mereka disebabkan oleh penindasan orang-orang kaya (Yakobus 5:4, 6). Bisa saja mereka menjadi marah dan ingin membalas dendam tetapi Yakobus mengatakan mereka harus sabar. Di dalam Yakobus 5 ayat 7 kata “*endurance*” adalah kata yang lebih tepat digunakan dalam mengartikan kesabaran atau daya ketahanan dalam arti menanti kembali kedatangan Tuhan (Datte, 2022).

### **4. Teladan integritas**

Integritas merupakan gambar diri gembala sidang yang terlihat dari perilaku, perbuatan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Gembala sidang yang memiliki integritas menunjukkan konsistensi antara apa yang diucapkan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Masumy dan Rompis, 2023). Jadi, perbuatan, tindakan dan konsisten, serta sikap merupakan dari integritas. Yesus sebagai guru Agung sangat berintegritas sehingga dapat dipercayai. Selama masa hidup Yesus, Dia mengajar banyak orang dan apa yang Dia ajarkan tidak hanya sekedar kata-kata tapi disertai dengan perbuatan-Nya. Dalam Yohanes 13:12-17, mengatakan bahwa Yesus mengajarkan sesuatu kepada murid-murid dan orang banyak dan meminta

untuk mengikuti teladan-Nya. Hal ini merupakan bukti bahwa Yesus menunjukkan integritas sebagai gembala yang bertanggung jawab terhadap domba-dombanya.

### **5. Teladan kesetiaan**

Kesetiaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan gembala sidang. Kesetiaan juga merupakan kualitas, iman atau kepercayaan kepada Tuhan. Kesetiaan dalam diri Yesus mengacu pada karakter dan sifat-Nya yang setia dalam mengikuti kehendak Allah dan memenuhi misi-Nya didunia. Yesus adalah teladan yang sempurna dari kesetiaan kepada Tuhan dan kepada umat manusia. Dia tidak pernah berubah dalam kasih-Nya, Janji-Nya atau dalam memenuhi tugas-Nya sebagai juru selamat. Kesetiaan Yesus terlihat dalam pelayanan-Nya tanpa pamrih dan kesetiaan untuk mengorbankan diri sendiri demi keselamatan manusia. Kesetiaan-Nya yang tak tergoyahkan mengilhami orang-orang untuk mengikuti-Nya dan hidup dengan integritas dan kesetiaan yang sama (Yolenti Tay Kore, 2024).

### **6. Teladan saling melayani**

Tuhan Yesus dalam menjalankan misi-Nya didunia tidak hanya datang untuk mengajar tetapi juga untuk melayani orang lain. Bahkan Tuhan Yesus tidak memandang siapa yang dilayani-Nya, seperti perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42), dan Zakheus 19:1-10). Salah satu sikap saling mengasihi yang diperlihatkan Tuhan Yesus adalah pada saat Dia membasuh kaki para murid-Nya (Yohanes 13:1-14). Ini merupakan contoh yang Tuhan Yesus ajarkan kepada kita supaya saling melayani tanpa melihat status atau kedudukan.

## **Kinerja Pelayanan Gembala Sidang**

Kinerja merupakan suatu kegiatan atau perbuatan dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan (Suprianto, 2001). Sedangkan menurut (Wexley dan Yukl, 1992), kinerja adalah kulminasi dari elemen yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya dan sifat eksternal yang dibawa ke tempat di mana seseorang bekerja.

Pelayanan secara umum adalah kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui keinginan dan kebutuhan dapat terpenuhi (Kasmir, 2010). Pelayanan dari kata benda “pelayan” yang memiliki arti “orang yang melayani” berubah menjadi kata kerja “melayani” yang berkaitan dengan pekerjaan dan berubah menjadi “pelayanan” (Santoso, 2019). Pelayanan merupakan sebagai suatu aktivitas

yang dilakukan oleh gembala sidang untuk memenuhi kebutuhan kerohanian bagi jemaat yang dilayani.

Gembala sidang sebagai hamba Tuhan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan tugas-tugasnya. Menurut (Santoso, 2019), ada lima tugas utama gembala sidang yang tidak dapat dipisahkan, antara lain: 1) Pemberita Firman (2 Timotius 4:2), 2) Pengajar Firman (Matius 28:20; Titus 2:1), 3) Pelayan Jemaat (1 Petrus 5:1-4), 4) Konselor (Mazmur 23:1-6), 5) Pemimpin (Yohanes 10:11; 1 Yohanes 2:6).

Kinerja pelayanan gembala sidang merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena melayani berarti mengakui keagungan Tuhan (Sproul, 2002). Kinerja pelayanan gembala sidang akan maksimal jika jemaat mendukung dengan sepenuh hati, baik melalui tenaga maupun dana atau uang. Prestasi pelayanan gembala sidang sangat ditentukan oleh dukungan dan kerja sama dari seluruh jemaat (Evendi, 2022). Oleh karena itu, kinerja pelayanan gembala sidang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan dan kesehatan di dalam gereja. Melalui kepemimpinan yang baik, serta dukungan dari jemaat, gembala sidang dapat menciptakan komunitas yang kuat dan bertumbuh dalam iman. Keterlibatan aktif dari semua pihak adalah kunci untuk mencapai tujuan pelayanan gereja secara optimal.

### **Implementasi Keteladanan Hidup Yesus bagi Kinerja Pelayanan Gembala Sidang**

Implementasi keteladanan hidup Yesus terhadap kinerja pelayanan gembala sidang sangat penting dalam membentuk karakter dan efektivitas pelayanan gembala sidang. Berikut adalah beberapa aspek utama dari implementasi keteladanan hidup Yesus terhadap kinerja pelayanan gembala sidang, antara lain:

#### **1. Teladan dalam Melayani**

Yesus sebagai Gembala Agung memberikan contoh nyata tentang bagaimana melayani dengan tulus tanpa pamrih. Oleh karena itu, gembala sidang diharapkan untuk meneladani sikap: 1) Melayani dengan Kerendahan Hati, seperti yang dicontohkan Yesus, gembala harus siap untuk melayani jemaatnya tanpa mencari keuntungan pribadi (Matius 20:28). 2) Memberikan Perhatian Pribadi, gembala sidang harus mengenal setiap anggota jemaatnya menunjukkan kepedulian dan mendampingi dalam suka dan duka, mirip dengan cara Yesus memperlakukan murid-murid-Nya (Musaputra dkk., 2022).

#### **2. Mengajarkan Firman Tuhan**

Gembala sidang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran Kristus kepada jemaat. Dalam hal ini, gembala sidang sebagai pengajar yang baik dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti yang dilakukan Yesus

saat mengajar murid-murid-Nya. Gembala sidang juga tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga harus menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan bagi jemaat.

### **3. Kepemimpinan yang Inspiratif**

Kepemimpinan gembala sidang harus mencerminkan sifat-sifat kepemimpinan Yesus yang penuh kasih dan pengorbanan. Hal ini mencakup antara lain; 1) Memberdayakan Jemaat. Gembala sidang harus memberdayakan anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan, mirip dengan cara Yesus melibatkan murid-murid-Nya dalam misi-Nya (Efesus 4:11-12). 2) Membangun Komunitas yang Kuat. Dengan meneladani Yesus, gembala sidang dapat menciptakan lingkungan gereja yang saling mendukung dan penuh kasih.

### **4. Pengorbanan dan Dedikasi**

Gembala sidang juga perlu menunjukkan sikap pengorbanan dalam pelayanan. Dalam hal ini termasuk; 1) Bersedia Berkorban, seperti Yesus yang rela berkorban untuk keselamatan umat manusia, gembala sidang juga harus siap mengorbankan waktu dan tenaga demi kejehateraan jemaat. 2) Komitmen pada Misi Pelayanan, gembala sidang harus memiliki komitmen yang kuat terhadap misi penginjilan dan pelayanan, menjadikan pelayanan sebagai prioritas utama dalam gembala sidang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam jurnal ini menyoroti pentingnya keteladanan hidup Yesus dalam meningkatkan kinerja pelayanan gembala sidang. Keteladanan Yesus, seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, integritas, kesetiaan, dan sikap melayani, menjadi inspirasi bagi para gembala sidang untuk memberikan pelayanan yang tulus kepada jemaat. Dalam penerapannya, gembala sidang diharapkan mampu menunjukkan sikap melayani tanpa pamrih, menjadi pengajar yang efektif, serta memimpin dengan kasih dan dedikasi. Hal ini berperan besar dalam menciptakan komunitas gereja yang kuat, sehat, dan tumbuh dalam iman, yang didukung dengan keterlibatan aktif dan kerja sama seluruh jemaat.

## **REFERENSI**

- Baker, D. L. (2006). *Satu Alkitab Dua Perjalanan*. BPK. Gunung Mulia.
- Damayanti Nababan, Friskila Sitanggang, Ezra Limbong, Seventina Novita, & Zainal Sihombing. (2022). GEMBALA SIDANG MENJADI ORANGTUA BAGI JEMAATNYA DALAM

MENGHADAPI KRISIS KARAKTER AKHIR ZAMAN. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(2), 23–33. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.40>

Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.

Datte, M. R. (2022). *KETELADANAN YESUS SEBAGAI GEMBALA YANG SETIA DAN SABAR MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k23zd>

Evendi, Y. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan Dengan Kinerja Gembala Sidang Di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Teologi Praktika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51465/jtp.v3i1.56>

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.

Katarina, K., & Siswanto, K. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.102>

Masummy, J., & Rompis, F. (2023). *Ketetapan Dan Integritas Seorang Hamba Tuhan Di Tengah-Tengah Masyarakat Majemuk*. 1(2).

Musaputra, T. P., Amid, M., Somantik, H., & Mau, M. (2022). *Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak*. 4.

Robinson, H. W. (2014). *Mengambil Keputusan Sesuai Firman Tuhan*. Duta Harapan Dunia.

Santoso, J. (2019). Pelayanan Hamba Tuhan dalam Tugas Penggembalaan Jemaat. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 9(1), 1–26. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>

Scott, J. (1984). *Isu-isu Global: Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Sproul, R. C. (2002). *Menanggapi Allah Dalam Ibadah, Dalam Pola Hidup Kristen*. Gandum Mas.

Storm, M. B. (2005). *Apakah Penggembalaan Itu?* BPK Gunung Mulia.

Suprianto, J. (2001). *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*. BPFEE.

Susanto, H. (2004). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II*. LAI (Lembaga Alkitab Indonesia).

Tomatala, Y. (2010). *Memimpin Seperti Yesus Kristus*. Leadership Foundation.

Wexley, & Yukl. (1992). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. PT. Bina Aksara.

Yeakley, T. (2013). *Character Formation for Leaders*. Kalam Hidup.

Yolenti Tay Kore, Y. O. (2024). *Kesetiaan Allah Sebagai Model Kesetiaan Orang Beriman Kristiani Menurut Teks Roma 11:25-32*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11138809>